ANALISIS LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD TUNAS BANGSA DI DESA BATU GAJAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

SINTA ALENA
Nim : 19511032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang berjudul : **" Analisis lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Di Desa Batu Gajah".** sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H.Abdul Rahman,S.Ag,,M.Pd.	Meri Hartati, M.Pd
NIP.197207042000031004	NIP.198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinta Alena

NIM : .19511032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Analisis Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Emosial Anak Usia Dini Dipaud Tunas Bangsa Didesa Batu Gajah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025

Peneliti

Sinta Alena

NIM.19511032

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1604 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2025

Nama	:	**Sinta Alena**
Nim	:	**19511032**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul	:	**Analisis Limgkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Di Desa Batu Gajah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal	: **Kamis, 21 Agustus 2025**
Pukul	: **08.00- 09.30 WIB**
Tempat	: **Ruang II Rkb IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdul Rahman,S.Ag., M. Pd
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515 2023212 0 65

Penguji I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji II,

Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP 198701252025212004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
Q.S Al-Baqarah :286

"Skripsi ini bukan hanya sekadar kewajiban akademik,
melainkan bentuk pembuktian bahwa aku mampu
bertahan dalam segala tekanan, berdiri dalam keterbatasan,
dan tetap melangkah meski sempat ragu.
Ini adalah bukti bahwa mimpi
tidak akan pernah mengkhianati mereka
yang tak berhenti melangkah."
(Sinta Alena)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, tuhan semesta alam yang memberikan banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih-Nya yang luar biasa sehingga memberikan kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah.", supaya berjalan dengan baik dan lancar.

Tidak lupa pula shalawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikutnya yang mana sudah menuntun manusia kejalan yang benar. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat gelar sarjanah S1 pada program studi pendidikan islam anak usia dini Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2025. Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi, tulisan, maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak agar skripsi ini bisa dibuat menjadi yang lebih baik lagi.

Dapat terselesaikan skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah memberi bantuan yang mana sangat membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil RektorIInstitut Agama Islam Negri (IAIN) Curup
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup
4. Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN)
5. Dr.Sutarto,S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakulitas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. H.M Taufik Amrillah, M. Pd Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan yang baik sehingga pembuatan Skripsi ini berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan
8. Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag.M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Satu yang mengajarkan dan membimbing dengan baik.
9. Meri Hartati, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Dua yang mengajarkan dan membimbing dengan baik.
10. Serta seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah dan Dosen Pengajar di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
11. Dan juga kepada orang tua yang selalu mendukung baik dan mendo'akan sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengaharapkan adanya motivasi, saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Dan semoga skripsi ini yang sudah dibuat bermanfaat bagi pembaca

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk sosok paling tulus yang selalu menjadi tempatku pulang, yang doanya menyertai setiap langkahku, yang cintanya tak pernah putus meski tak pernah terucap, kedua orang tuaku Bapak Nawawi Usman dan IbukuMaimunah, yang telah senantiasa selalu mendo'akan keberhasilan dan kesuksesan dan serta memberikan arahan dan motivasi terbaiknya untukku. Terima kasih teleh menjadi pilar kekuatan ku
2. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya Dori Mansyah, Fera Ariani, Al-kodaR,S.akun dan Saudara Iparku Asmaini, Kurtubi, Lusi Jurianti, S.E terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik materi maupun waktu dan telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan Untuk Ponakanku tersayang di tengah segala perjuangan dan lelah yang kulalui senyummu adalah pengingat indah bahwa hidup ini layak diperjuangkan. ponakan tersayang, Ilmi Al-Husna, Liviana Anggia, Azahra Aulia, Lian Alfatih, Muhammad Abdulah Amali,
3. Terimakasih juga kepada Dr. H. Abdul Rahman, S. Ag. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Meri Hartati, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah senantiasa membimbing penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Untuk semua guru-guru peneliti PAUD Tunas Bangsa. Terimakasih sudah menjadi bagian dari proses hingga peneliti menjadi sarjana seperti kalian.

5. Kepada keluarga besar ku tercinta terimakasih atas semua do'a dan selalu menyemangati untuk terus maju meraih apa yang menjadi impian saya.
6. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan dalam menjalankan perjuangan yang sangat luar biasa ini serta keluarga besar yang berjasa dalam bertukar pikiran serta diskusi dalam berbagai bidang, terutama dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Kepada diri saya sendiri, terima kasih atas ketenguhan dan keberanian dalam menghadapi rasa malas dan kekhwatiran akan tantangan. Terima kasih Karena teleh mampu mengatasi semua hal tersebut dan berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta Almamater Tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

Analisis Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Di Desa Batu Gajah

Oleh: SINTA ALENA (*19511032*)

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa yang berlokasi di Desa Batu Gajah berperan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang aman dan nyaman, interaksi positif antara guru dan anak, serta kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi kerja sama, empati, dan pengendalian diri, berkontribusi besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, peran guru sebagai model dalam berperilaku sosial juga menjadi faktor penting. Lingkungan sosial yang mendukung mendorong anak untuk belajar mengenali, mengelola emosi, serta menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Kesimpulannya, lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, PAUD, Desa Batu Gajah

ABSTRACT

An Analysis of the School Environment's Influence on the Socio-Emotional Development of Early Childhood at PAUD Tunas Bangsa in Batu Gajah Village"

***BY* : SINTA ALENA (*19511032*)**

Early childhood socio-emotional development is strongly influenced by the environment, especially the school setting where children spend much of their time. This study aims to analyze how the school environment at PAUD Tunas Bangsa, located in Batu Gajah Village, contributes to supporting children's socio-emotional growth.

A descriptive qualitative approach was used with observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that a safe and comfortable physical environment, positive teacher-child interactions, and learning activities that promote cooperation, empathy, and self-regulation significantly contribute to socio-emotional development.

Additionally, the role of teachers as behavioral models is essential. A supportive social environment encourages children to recognize and manage emotions, as well as build healthy relationships with others. In conclusion, a conducive school environment has a significant influence on the socio-emotional development of early childhood students at PAUD Tunas Bangsa, Batu Gajah Village.

***Keywords*: School Environment, Socio Emotional Development, Early Childhood, PAUD, Batu Gajah Village**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
MOTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI **8**
A. Konsep Dasar Lingkungan Sekolah 8
B. Konsep Dasar Perkembangan Sosial Paud 26
C. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dan Perkembangan Sosial 29
D. Kajian Penelitian Yang Relavan 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **34**
A. Pendekatan Penelitian 34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian 36
C. Subjek Penelitian 37
D. SumberData 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 42
G. Uji Kredibilitas 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **45**
A. Diskripsi Data Penelitian 45
B. HasilPenelitian dan Pembahasan 48
1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah 48

2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah 51

BAB V PENUTUP 57

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan modern, perhatian tidak lagi hanya tertuju pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pengembangan aspek non-akademik, seperti kemampuan sosial dan emosional. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa kecerdasan tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia dini harus mampu memberikan ruang yang memadai untuk menumbuhkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat krusial dan strategis dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age), yaitu rentang usia 0–6 tahun, di mana otak anak berkembang sangat cepat dan lebih reseptif terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, apa yang diterima anak pada tahap usia dini akan memiliki dampak jangka panjang terhadap kepribadian dan perilakunya kelak. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional.[1]

[1]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pemberian Nutrisi Terbaik untuk Otak Anak Usia Din*i, Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, diakses 31 Agustus 2025, https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3749/pemberian-nutrisi-terbaik-untuk-otak-anak-usia-dini.

Perkembangan sosial emosional adalah proses di mana anak belajar untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Aspek ini mencakup keterampilan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengontrol emosi, berempati, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Kemampuan sosial emosional yang baik akan menjadi dasar dalam membentuk karakter anak, menghindarkan mereka dari berbagai masalah perilaku, dan mempermudah mereka dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.[2]

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak tidak hanya berasal dari dalam diri anak, tetapi juga dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memberikan pengalaman sosial baru bagi anak. Di sekolah, anak belajar berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan menghadapi berbagai situasi sosial yang menuntut keterampilan emosional. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan membentuk perilaku sosial serta kemampuan emosional anak.[3]

Lingkungan sekolah yang mendukung mencakup berbagai elemen seperti suasana kelas yang positif, hubungan hangat antara guru dan anak, kesempatan bermain yang cukup, serta pengelolaan kelas yang ramah anak. Guru sebagai figur

---

[2]Kampus Itah News. (2020, Januari 13). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. IAIN Palangka Raya. Diakses 31 Agustus 2025 dari https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini

[3]Halen Dwistia, Nurul Zuryani, dan Nurul Fadilah, *Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak*, Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi 3, no. 1 (2024),https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi/article/view/886.

sentral di PAUD juga memiliki pengaruh besar karena menjadi model perilaku bagi anak. Apabila lingkungan sekolah tidak mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan kasih sayang, maka perkembangan sosial emosional anak dapat terhambat.[4]

Seiring dengan berkembangnya pemikiran tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong lembaga PAUD untuk memperhatikan aspek sosial dan emosional dalam proses pembelajarannya. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional anak sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kesiapan lingkungan sekolah dan kompetensi pendidik dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.[5]

Salah satu lembaga PAUD yang berperan aktif dalam pendidikan anak usia dini di tingkat lokal adalah PAUD Tunas Bangsa yang terletak di Desa Batu Gajah. PAUD ini menjadi tempat belajar bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dan telah menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan masyarakat desa. Namun, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan beberapa guru di PAUD tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi, menunjukkan

---

[4] Debby Adelita Febrianti Purnamasari dan Endah Tri Wisudaningsih, *Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo*, Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 1 No. 2

[5] Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, https://paud.kemdikbud.go.id/penguatan-pendidikan-karakter.

perilaku agresif, malu berinteraksi, atau menarik diri dari kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam hal pengelolaan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Beberapa aspek yang perlu dikaji lebih dalam meliputi bagaimana interaksi antara guru dan anak dibangun, sejauh mana kegiatan belajar bersifat partisipatif dan inklusif, bagaimana penataan ruang kelas dan area bermain yang mendukung eksplorasi anak, serta bagaimana sekolah merespon kebutuhan emosional anak dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini penting untuk dipahami agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial dan emosional anak usia dini.[6]

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan menganalisis elemen-elemen lingkungan sekolah seperti struktur sosial, interaksi antara anak dan guru, metode pembelajaran, serta suasana kelas, diharapkan dapat ditemukan pola hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan perkembangan sosial emosional anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi lembaga PAUD tersebut, tetapi juga bagi guru, orang tua, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya peran lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal yang

---

[6]Santrock, John W., Perkembangan Anak, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Humanika, 2017, hlm. 210-215

tidak boleh diabaikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan lingkungan sekolah yang baik, anak-anak tidak hanya tumbuh cerdas secara kognitif, tetapi juga kuat secara emosional, mampu bersosialisasi dengan baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dengan mengembangkan sosial emosional pada anak di lingkungan sokolah maka penulis akan meneliti masalah tersebut dengan judul : **"Analisis Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Di Desa Batu Gajah"**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka fokus masalah ini dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa (meliputi lingkungan fisik dan sosial).
2. Pengamatan terhadap perilaku sosial emosional anak dalam kegiatan belajar dan bermain sehari-hari.
3. Analisis pengaruh faktor-faktor lingkungan sekolah terhadap perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah?

2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah?

2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam perkembangan sosial emosional anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta memberikan gambaran empirik yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik dalam pengembangan teori atau model pendidikan yang berpusat pada anak, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aman, dan mendukung interaksi sosial yang positif.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami bahwa perkembangan sosial emosional anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan rumah, tetapi juga oleh lingkungan sekolah. Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat bekerja sama lebih erat dengan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan anak.

c. Bagi Lembaga PAUD Tunas Bangsa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran serta pengelolaan lingkungan sekolah agar lebih ramah anak dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan sosial emosional peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Lingkungan Sekolah

1. Definisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang terdapat di dalam dan sekitar sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan ini mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, taman bermain, serta kelengkapan alat peraga; lingkungan sosial berupa interaksi antara guru, siswa, dan teman sebaya; serta lingkungan emosional yang berkaitan dengan rasa aman, nyaman, dan dukungan afektif yang diterima anak saat berada di sekolah. Bagi anak usia dini, lingkungan sekolah menjadi tempat pertama setelah keluarga yang memberikan pengalaman sosial dan emosional yang penting. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang sehat dan ramah anak sangat berperan dalam menumbuhkan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yang positif.[7]

Menurut Sudjana, lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini mencakup kondisi fisik seperti gedung, ruang kelas, taman bermain, serta alat-alat pembelajaran yang digunakan. Selain itu, juga mencakup kondisi

[7]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 67.

sosial seperti interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa, maupun tenaga kependidikan lainnya. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar dan perkembangan karakter siswa.[8]

Sementara itu, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, lingkungan sekolah merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang mencakup suasana, hubungan antarwarga sekolah, serta fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Mereka menekankan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya dilihat dari aspek fisik, tetapi juga dari aspek sosial dan psikologis yang terjadi di dalamnya. Interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, kebijakan sekolah yang mendukung partisipasi aktif anak, serta atmosfer kelas yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Bagi anak usia dini, hal ini sangat penting karena lingkungan yang positif dapat mendukung perkembangan sosial emosional mereka secara optimal.[9]

Dalam konteks ini, terdapat beberapa komponen secara rinci tentang lingkungan fisik terhadap sekolah bagian penting yang perlu diperhatiakan, seperti**:** [10]

---

[8]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 28.

[9] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 65.

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (*Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

a. Secara lingkungan fisik

1) Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas adalah pengaturan fisik dalam kelas yang mencakup penempatan meja, kursi, rak buku, alat peraga, dan zona aktivitas belajar maupun bermain. Penataan ruang kelas yang baik akan memudahkan anak untuk bergerak, berinteraksi, dan belajar secara mandiri maupun kelompok. Untuk anak usia dini, tata ruang sebaiknya dibuat fleksibel dan terbuka, dengan pembagian area yang jelas seperti area membaca, area seni, area bangun ruang (block area), dan area bermain peran. Penataan ruang kelas yang terorganisir tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga memberikan rasa aman secara emosional karena anak tahu di mana harus beraktivitas dan menyimpan barang-barangnya sendiri.

2) Fasilitas dan Alat Bermain

Fasilitas dan alat bermain merupakan sarana pendukung pembelajaran yang sangat penting di PAUD. Alat bermain yang sesuai usia seperti puzzle, balok, boneka, pasir, air, alat musik sederhana, dan permainan motorik kasar berperan besar dalam menstimulasi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Fasilitas bermain harus bervariasi dan menarik agar anak tertarik untuk mencoba dan bereksplorasi. Selain itu, alat bermain yang tersedia sebaiknya mendukung kegiatan bermain bebas, bermain terarah, dan bermain imajinatif, yang semuanya penting untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berbagi, menyelesaikan konflik, dan

mengelola emosi. Guru perlu memastikan alat bermain aman, bersih, dan tersedia dalam jumlah cukup untuk semua anak.

3) Kebersihan dan keamanan

Adalah aspek utama yang harus dipenuhi oleh lingkungan sekolah, khususnya PAUD. Kebersihan meliputi sanitasi ruang kelas, toilet, alat makan, mainan, dan area bermain. Lingkungan yang bersih mengurangi risiko penyakit dan membantu anak belajar tentang hidup sehat sejak dini. Sementara itu, keamanan berkaitan dengan kondisi fisik sekolah yang bebas dari bahaya seperti sudut tajam, kabel terbuka, atau alat bermain yang rusak. Selain itu, sistem keamanan juga meliputi pengawasan guru terhadap anak, pintu gerbang yang aman, dan prosedur darurat. Ketika anak merasa aman dan terlindungi di lingkungan sekolah, mereka akan lebih percaya diri, aktif, dan nyaman dalam menjalin interaksi sosial serta mengekspresikan emosinya secara sehat.

b. Secara lingkungan non fisik

1) Hubungan Guru dan Murid (atau sebaliknya)

Hubungan antara guru dan murid merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan emosional anak. Hubungan yang hangat, penuh perhatian, dan didasari rasa saling percaya akan membuat anak merasa aman, dihargai, dan diterima di lingkungan sekolah. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan responsif terhadap kebutuhan serta perasaan anak akan membantu anak mengenal dan mengekspresikan

emosinya dengan baik. Di sisi lain, guru yang otoriter, kurang empati, atau tidak konsisten dapat membuat anak cemas, takut, dan sulit membangun kepercayaan diri. Oleh karena itu, interaksi emosional yang sehat antara guru dan murid menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.[11]

4) Interaksi Antar Anak

Interaksi antara anak-anak di lingkungan sekolah merupakan sarana belajar sosial yang sangat penting, terutama bagi anak usia dini yang sedang berada dalam fase belajar mengenal orang lain, berbagi, berempati, dan bekerja sama. Lingkungan sekolah yang memberikan kesempatan anak untuk bermain kelompok, berdiskusi, atau melakukan kegiatan bersama akan mendukung tumbuhnya keterampilan sosial yang positif. Dalam prosesnya, anak belajar menghadapi perbedaan, menyelesaikan konflik, serta mengelola emosi saat berinteraksi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu anak membangun relasi yang sehat dengan teman sebaya, misalnya dengan mencontohkan cara berkomunikasi yang baik, memberi pujian saat anak berbagi, dan membantu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

[11]Joseph A. DeVito*, Buku Komunikasi Antarpribadi* (New York: Pearson, 2016), hlm. 235.

3) Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum dan metode pengajaran juga merupakan bagian dari lingkungan non fisik yang sangat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Kurikulum PAUD yang baik dirancang tidak hanya untuk penguasaan akademik dasar, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini seperti bermain sambil belajar, pembelajaran tematik, dan pendekatan berbasis pengalaman langsung akan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Guru perlu menggunakan pendekatan yang fleksibel, aktif, dan partisipatif agar anak terlibat secara emosional dalam setiap kegiatan belajar. Dengan demikian, kurikulum dan metode yang tepat akan membentuk suasana belajar yang aman secara emosional dan kaya akan pengalaman sosial.

4) Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah dan menjadi pedoman perilaku bagi seluruh warga sekolah, termasuk anak-anak. Meskipun anak usia dini masih dalam tahap awal memahami aturan, penerapan tata tertib yang sederhana, konsisten, dan disampaikan secara positif dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Tata tertib juga membantu anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima

dan tidak dapat diterima dalam konteks sosial. Misalnya, aturan untuk antre, berbicara dengan sopan, menyimpan mainan setelah digunakan, atau meminta izin saat ingin ke luar ruangan. Ketika tata tertib diterapkan secara konsisten dan disertai dengan penjelasan yang lembut dan mendidik, anak belajar memahami konsekuensi dari tindakannya dan mengembangkan kontrol diri secara bertahap.

2) Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi lingkungan sekolah sangat banyak. Menurut Hasbullah fungsi lingkungan sekolah antara lain: [12]

a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
b) Spesialisasi dalam bidan pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
c) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
d) Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.

[12]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35.

e) Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada murid.

f) Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah murid mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Musaheri mengemukakan bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:[13]

a) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk 27 kepribadian murid agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitar.

b) Memberi layanan kepada murid agar mampu memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan murid dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cicita dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu murid mengembangkan pola fikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya.

[13]Musaheri, *Pendidikan yang Membebaskan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 112.

Lingkungan sekolah meupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada murid. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan murid mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat

3. Faktor-Faktor LingkunganSekolah

Menurut Slameto, faktor-faktor lingkungan sekolah yang analisis terhadap proses belajar anak mencakup: [14]

a) hubungan guru dan siswa,
b) hubungan antara teman sebaya,
c) metode pembelajaran,
d) suasana kelas, dan
e) sarana prasarana yang tersedia.

Ia menekankan bahwa kondisi fisik maupun non fisik di sekolah dapat menjadi pendorong atau hambatan dalam perkembangan anak. Lingkungan sekolah tidak berdiri sebagai satu unsur tunggal, melain kanterdiri atas berbagai faktor yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap proses pendidikan serta perkembangan peserta didik, khususnya anak usia dini. Setiap faktor dalam lingkungan sekolah memiliki analisis tersendiri dalam membentuk perilaku, sikap, dan kemampuan sosial emosional anak.

Sementara itu, menurut Sukma dinata, faktor-faktor lingkungan sekolah dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori utama, yaitu:[15]

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

a) Lingkungan fisik: mencakup bangunan sekolah, ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan keamanan.
b) Lingkungan sosial: meliputi pola interaksi antara anak dengan guru, anak dengan teman sebaya, serta norma sosial yang berlaku di sekolah.
c) Lingkungan akademik: melibatkan kurikulum, pendekatan pembelajaran, bahan ajar, dan strategi evaluasi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan sekolah, baik dari sisi fisik, sosial, maupun akademik, merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara utuh, khususnya dalam aspek sosial emosional.

4. Unsur-UnsurLingkunganSekolah

Menurut Sayaodih Sukma dinata, unsur-unsur tersebut harus dikelola dengan baik agar mampu mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, termasuk dalam aspek sosial dan emosional. Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unsur, yaitu:[16]

a. Lingkungan fisik, seperti bangunan sekolah, ruangkelas, taman bermain, dan kebersihan lingkungan.
b. Lingkungan sosial, yaitu interaksi antara guru, anak, dan teman sebaya.

---

[15]Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 102.

[16]Sayaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102.

c. Lingkungan psikologis, seperti suasana belajar, hubungan interpersonal, dan sistemnilai yang berlaku di sekolah.

5. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto, maka dapat dikemukakan indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah:[17]

a. Metode mengajar,

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentu metode mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar tertentu akan membutuhkan metode mengajar tertentu pula.

b. Relasi guru dengan siswa.

Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan dua arah. Ketika guru menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, maka otomatis siswa juga akan memberikan respon yang positif. Semangat, antusias, sabar, dan sifat-sifat baik yang positif guru akan menular kepada siswa.

c. Relasi siswa dengan siswa

Hubungan siswa dengan siswa adalah hubungan dua arah. Ketika siswa rajin dan semangat teman satunya terpacu untuk melakukan hal yang sama, dengan demikian hal ini menunujukan hubungan yang sangat baik antara siswa dengan siswa yang lainnya.

---

[17]Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

d. Disiplin sekolah

Disiplin disekolah yaitu menaati aturan dan tata tertib yang ada pada sekolah.

e. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah berupa alat yang berfungsi untuk memperjelas konsep, teori, cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan pelaksanaan proses atau bimbingan menjadi lebih jelas dan lebih efektif

f. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu dimana siswa memulai kegiatan belajar di lingkungan sekolah.[18]

6. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Hurlock, perkembangan seorang anak mengikuti beberapa prinsip yaitu:[19]

Perkembangan merupakan rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan tiap anak berbeda, perkembangan dimulai dari respon Perkembangan yang sifatnya umum menuju ke khusus. perkembangan berlangsung secara berantai dan universal,perkemangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern(bawaan) dan ekstern (lingkungan, pengalaman).

Merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pemgalaman. Seperti yang dikatakan

[18]Slameto, *penelitian indikator lingkungan sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres. 2003). h 64-69

[19]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 15.

Van den Dele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.[20]

Mutiah mengatakan "perkembangan anak usia dini merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memengang suatu benda, dan sebagainya". Oleh karena itu, hubungan sosial sangat penting dalam perkembangan anak.[21]

Perkembangan pada anak usia dini mencaku. perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini

[20]Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran, (*Heyra Media, Depok,2014),h.15

[21]Nurhabibah dkk, 2016*,Perkembangan Sosial Emosional Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1 No 1

merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Oleh sebab itu, sebagai orangtua dan pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikiranya.

Pendidikan di paud dilaksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain". Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dasar motorik anak paud yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki paud adalah anak mampu; melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.[22]

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan

[22]Husnul Hadi dkk, 2017, *Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak* (TK) Di Kota Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol 3 No 2

perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.[23]

Perkembangan sosial emosional anak usia dini mencakup kemampuan anak untuk mengenali, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Masa kanak-kanak awal (usia 2-6 tahun) yaitu saat anak mulai belajar mengambil inisiatif dalam bersosialisasi namun juga rentan terhadap rasa bersalah jika tidak diarahkan dengan benar. Papalia menyebutkan bahwa aspek sosial emosional pada anak usia dini berkembang melalui interaksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga. Kemampuan ini mencakup empati, kerja sama, rasa percaya diri, dan regulasi emosi.[24]

Anak usia dini yang berkembang secara sosial dan emosional cenderung memiliki kecakapan dalam menyelesaikan konflik, memahami emosi orang lain, serta membentuk hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekitarnya.

Dari definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinterkasi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara,

---

[23]Mitra Ash-Sibyan, *Perkembangan sosial dan emosional Anak Usia Dini,* (Jurnal Pendidikan Konseling, Juli 2021) Vol 4. h. 93.

[24]Diane E. Papalia, et al. *Human Development*. New York: McGraw-Hill, 2008, hlm. 135.

teman atau orang-orang dalam kehidupan sehari-hari.dalam konteks ini, anak belajar tentang emosi positif dan negatif.

(1) Emosi Positif

Emosi positif adalah perasaan yang menyenangkan dan mendukung perkembangan sosial anak. Emosi Positif Penjelasan Bahagia Perasaan senang karena mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau merasa dicintai.cinta/Kasih sayang muncul dari hubungan yang hangat dengan orang tua, guru, dan teman.bangga timbul ketika anak berhasil melakukan sesuatu, seperti menyelesaikan tugas. tenangPerasaan damai yang muncul saat anak merasa aman dan diterima

(2) Emosi Negatif

Emosi negatif adalah perasaan yang tidak menyenangkan, namun tetap penting karena membantu anak belajar mengelola diri. Marah Muncul saat anak merasa frustrasi, tidak adil, atau diganggu. Sedih Muncul ketika kehilangan sesuatu atau merasa ditolak.Takut Reaksi terhadap ancaman atau situasi asing. Cemburu Perasaan iri terhadap orang lain yang memiliki sesuatu yang diinginkan anak.

7. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Santrock, antara lain:[25]

[25]John W. Santrock, Life-Span Development: *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 123.

a. Mulai mengenali dan menamaiperasaandirisendiri dan orang lain.
b. Menunjukkan rasa empati terhadap orang lain.
c. Belajar berbagi dan bekerjasama.
d. Mampu mengikuti aturan sederhana dalam kelompok.

Mulai mengelola emosi dalam situasi sosial.

8. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (Rosmala) ciri khas penampilan emosi pada anak adalah sebagai berikut:[26]

a. emosi anak bersifat sementara dan lekas berubahMisalnya anak marah mudahberalih ke senyum, tertawa ke menangis atau dari cemburu kerasa sayang.
b. Reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidaksenang sangat kuat.
c. Emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya.Misalnya menangis,gelisah, gugup dan sebagiannya
d. Reaksi emosional bersifat individual.
e. Emosi berubah kekuatannya. Pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurangkekuatnnya.

Adapun ciri-ciri reaksi sosial pada anak usia dini adalah:[27]

[26]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1997), dikutip dalam Rosmala, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 78.

[27] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 212.

(1) Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya. Mereka mulai belajarmenyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.

(2) Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingindekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Merekaselalu berusaha untuk saling berkomunikasi dan menarik perhatian orang. dewasa.

(3)Hubungan dengan teman sebaya. Anak mulai bermain bersama, mereka

(4)tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain,mengurangi tingkah laku bermusuhan.

9. Indikator perkembangan sosial emosional anak

Pada tahapan perkembangan sosial emosional terdapat tiga indikator yaitu; [28]

1) Kesadaran diri; menunjukan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah),bangga terhadap hasil karya sendiri.
2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain; menjaga diri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mauberbagi, menolong, dan membantu teman.

[28] Yusuf, Psikologi *Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133.

3) Perilaku proposial; menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompotitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, menunjukan rasa empati.

Perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksi nya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Namun kebanyakan orang tua kurang memerhatikan hal tersebut pada anak pada hal perkembangan sosial emosional setiap anak berbeda. Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial emosional pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik.

B. Konsep Dasar Perkembangan Sosial Paud

1. Devinisi Sosial

Istilah "sosial" berasal dari bahasa Latin socius yang berarti teman atau kawan. Secara umum, sosial merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama, interaksi antarindividu maupun kelompok, serta norma dan nilai yang mengatur hubungan tersebut. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa keterlibatan dengan orang lain. Dalam kehidupan sosial, terjadi pertukaran informasi, perasaan, dan perilaku yang membentuk struktur masyarakat serta identitas individu. Oleh karena itu, aspek sosial sangat penting dalam membentuk

kepribadian, cara berpikir, serta cara bertindak seseorang di tengah lingkungan sekitarnya.[29]

Ada beberapa teori pendukung atas konsep dasar perkembangan sosial, antara lain:[30]

a. Erik Erikson, Teori Perkembangan Psikososial (*Psychosocial Development Theory*). Erikson menyusun teori perkembangan manusia dalam 8 tahap psikososial, di mana setiap tahap melibatkan krisis atau konflik antara dua kutub yang harus diselesaikan untuk mencapai perkembangan yang sehat. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kepribadian manusia sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan pada setiap fase kehidupan.
b. Albert Einstein, Pandangan Humanistik dan Sosial Filosofis Teori, Pandangan Humanistik-Sosial tentang Kemanusiaan. Meskipun Einstein bukan seorang psikolog atau sosiolog, ia dikenal dengan pemikiran filosofisnya tentang manusia sebagai makhluk sosial. Ia menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup terpisah dari masyarakat dan harus saling bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Pandangannya menyiratkan teori sosial yang menekankan pentingnya. Solidaritas dan tanggung jawab sosial, Penggunaan ilmu untuk kepentingan manusia, Keadilan sosial sebagai fondasi perdamaian.

---

[29]Soerjono Soekanto*, Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 23.

[30]Elizabeth B. Hurlock*, Psikologi Perkembangan*: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 67.

c. Daniel Goleman, Teori Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence Theory*) Teori, Emotional Intelligence (EQ) Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Dalam kerangka EQ, terdapat lima komponen utama, salah satunya adalah social skills (keterampilan sosial), yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan, komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Teori ini menekankan bahwa kecerdasan emosional, termasuk keterampilan sosial, sangat penting untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

2. Indikator Sosial

Indikator sosial merujuk pada ukuran-ukuran atau variabel yang digunakan untuk menilai dan menggambarkan kondisi sosial dalam suatu masyarakat, kelompok, atau organisasi, serta bagaimana berbagai faktor sosial mempengaruhi kehidupan individu atau kelompok tersebut. Indikator sosial ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang aspek-aspek sosial yang dapat memengaruhi perkembangan dan kesejahteraan individu, termasuk dalam hal interaksi sosial, perilaku sosial, kesejahteraan emosional, dan kesehatan sosial.[31]

Dalam konteks perkembangan sosial-emosional anak usia dini, indikator sosial mencakup berbagai faktor yang ada di lingkungan sekitar anak, seperti kondisi sosial di sekolah, hubungan antar individu (guru, teman sebaya, orang tua), serta kondisi fisik dan psikologis dari tempat atau ruang

[31]Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial* (Jakarta: BPS, 2020), hlm. 5.

sosial tempat anak tersebut berada. Indikator sosial ini digunakan untuk menilai sejauh mana lingkungan sosial, baik itu di rumah, sekolah, atau masyarakat, berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan efektif.[32]

Dengan kata lain, indikator sosial dalam penelitian ini mengacu pada aspek sosial yang dapat berperan dalam memengaruhi perkembangan anak secara emosional dan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini termasuk interaksi anak dengan teman sebaya, pengaruh orang dewasa (seperti guru atau orang tua), serta kualitas lingkungan sekolah yang memungkinkan anak-anak belajar untuk mengelola perasaan mereka, berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka.[33]

Indikator sosial juga bisa mencakup nilai-nilai sosial yang ada di dalam komunitas atau masyarakat, seperti bagaimana budaya, norma, dan pandangan masyarakat sekitar terhadap pendidikan anak usia dini, turut membentuk sikap, perilaku, dan cara anak-anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, indikator sosial berfungsi sebagai alat ukur yang membantu dalam memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional, yang

---

[32] Yusuf, Psikologi *Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

[33]John W. Santrock, Life-Span Development: *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 126.

menjadi kunci bagi masa depan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di berbagai aspek kehidupan.[34]

C. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dan Perkembangan Sosial

Hubungan antara lingkungan sekolah dan perkembangan sosial anak adalah keterkaitan antara kondisi, situasi, serta interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah dengan proses tumbuh kembang kemampuan sosial anak. Lingkungan sekolah mencakup seluruh aspek fisik, psikologis, dan sosial di sekolah, seperti interaksi dengan guru, teman sebaya, aturan, nilai-nilai yang diterapkan, serta suasana belajar yang tercipta. Semua elemen ini memengaruhi bagaimana anak belajar berinteraksi, memahami norma sosial, membentuk identitas diri, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.[35]

Perkembangan sosial anak merujuk pada kemampuan anak dalam membangun hubungan interpersonal, berkomunikasi secara efektif, memahami emosi diri dan orang lain, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial. Melalui lingkungan sekolah yang kondusif, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berbagi, menyelesaikan konflik, dan belajar nilai-nilai seperti empati, toleransi, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, lingkungan sekolah berperan penting sebagai wadah

---

[34] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 45.

[35] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

yang mendukung proses pembentukan perilaku sosial yang sehat dan seimbang dalam diri anak.[36]

Adapun faktor pendukung hubungan antara lingkungan sokolah dan perkembangan sosial antara lain, sebagai berikut [37]:

a. Kualitas Interaksi antara Guru dan Anak

   Merupakan hubungan sosial yang terjalin antara guru dan peserta didik yang didasarkan pada rasa saling percaya, perhatian, dan komunikasi yang baik. Interaksi ini menjadi dasar utama bagi anak untuk merasa aman, dihargai, dan termotivasi dalam proses belajar serta perkembangan sosialnya.

b. Lingkungan Fisik Sekolah yang Aman dan Nyaman

   Adalah kondisi fisik sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan bermain anak, seperti ketersediaan ruang kelas yang tertata, area bermain yang aman, fasilitas kebersihan, dan suasana yang menyenangkan. Lingkungan ini membantu anak merasa betah dan leluasa dalam menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya.

c. Budaya dan Nilai-Nilai Sekolah

   Merujuk pada sistem norma, etika, kebiasaan, dan nilai karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan empati membantu membentuk sikap dan perilaku sosial anak secara positif.

d. Keterlibatan Teman Sebaya

---

[36]Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 214.

[37]Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 145.

Adalah partisipasi aktif anak dalam berinteraksi, bermain, dan bekerja sama dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Melalui hubungan ini, anak belajar mengenal perbedaan, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta membangun keterampilan sosial secara alami.

e. Keterlibatan Orang Tua

Menggambarkan peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan anak di sekolah, baik melalui komunikasi dengan guru, partisipasi dalam kegiatan, maupun konsistensi pendidikan antara rumah dan sekolah. Keterlibatan ini memperkuat hubungan emosional anak dan menciptakan kesinambungan dalam pembentukan perilaku sosial.

f. Iklim Psikologis Sekolah

Merupakan suasana emosional di lingkungan sekolah yang ditandai oleh rasa aman, nyaman, dan saling menghargai. Iklim ini membantu anak merasa diterima secara sosial, bebas berekspresi, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan lebih percaya diri

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum peneliti meneliti tentang analisis lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud di desa batu gajah. Ada penbeliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh emosial anak:[38]

1. Penelitian oleh Aida Pitalaya dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Sosial Emosional Anak di KB Ummul Qur'an Tembilahan." Hasil

[38] Siti Nurjanah, *"Pengaruh Perkembangan Emosional terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (2016), hal. 45.

Ditemukan pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–6 tahun. Nilai t‑hitung (190,3) jauh lebih besar dari t‑tabel (1,729), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Penelitian oleh Retno Wulandari dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Desa Batan." Hasil: Lingkungan sekolah memiliki pengaruh melalui kegiatan bermain kelompok dan penggunaan media lingkungan. Namun, faktor lain seperti keluarga, kematangan fisik, status ekonomi, serta kapasitas mental juga turut mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.
3. Penelitian oleh Nuryani dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tontonan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC)" Hasil: Lingkungan sekolah dan tontonan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional. Intervensi guru dan peran orang tua dalam membimbing anak melalui pujian, kasih sayang, batasan, dan contoh konkret menjadi kunci pengembangan sosial emosional.
4. Penelitian oleh Alfina Fatwa Khasanah dkk. Dengan judul "Meta-Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Sosial-Emosional Anak Usia Dini" Hasil: Menemukan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah secara signifikan memengaruhi perilaku sosial emosional anak usia dini. Studi ini memperkuat dasar ilmiah mengenai relevansi lingkungan sebagai pendukung perkembangan sosial emosional anak.

5. Penelitian oleh Heru Sulistijono, Bambang Heriyanto, Hermin Tumini dengan judul “Lingkungan Bermain terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Barunawati, Surabaya” Hasil: Ditemukan pengaruh signifikan antara kualitas lingkungan bermain dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah (p = 0,000).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pendekatan dektiptif digunakan dalam rangka mendikripsikan dan meninterprestasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecendrungan yang sedang berkembang.[39]Studi deskriptif pertama berkenaan dengan yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang memperhitungkan pristiwa masa lampau da pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: "penelitian dekriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.[40]"

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan jenis penelitian kualitatif ini agar dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan. Sehingga mendeskripsikan berbagai hal yang terkait dengan analisis lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud tunas bangsa di desa batu gajah. Pendekatan deskriptif yang dilakukan dalam penelitian adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba mengambarkan fenomena secara detail tentang "analisis lingkungan

[39]Sudarwan danim. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara 1998, hlm. 121

[40]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm 121

sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di faud tunas bangsa di desa batu gajah".

Dalam penelitian kualitatif, gejala dari suatu objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, di observasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial di suatu lembaga yaitutertentu, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu mengenai keadaan tersebut.

Melalui penelitian ini memiliki adanya rasa keingintahuan dari peneliti terhadap suatu fenomena yang sering kali terjadi bagi inividu pada saat ini, tentunya penelitian ini merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sebuah jawaban dengan adanya suatu fenomena yang akan didukung dengan adanya pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara langsung dan sistematis.

Hal ini juga didukung secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan maupun menguji satu hipotesis untuk pengembangan prinsip umum. Penelitian ini tentu dilakukan yang dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan, yaitu

jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data empiris yang terjun langsung ke lapangan.

Metode kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman metode berdasarkan penyelidikan fenomenal dan masalah sosial manusia. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong motode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan, dari orang-orang dan berprilaku yang diamati.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang ada, sudut pandang yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang. Penelitian deskriptif berfokus pada apa yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang mempertimbangkan peristiwa masa lalu dan dampaknya terhadap kondisi saat ini.

Metode deskriptif adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu, atau upaya untuk menggambarkan suatu fenomenal secara rinci. Menurut Suharsini penelitian deskriptif merupakan gejala yang bersifat eksisensial, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan.

B. Waktu dan tempat penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

2) Waktu Penelitian

Paud Tunas Bangsa, waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan juni sampai agustus 2025, untuk memungkinkan pengumpulan data yang mendalam melalui observasi dan wawancara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah sumber dana penelitian adalah "orang yang bermanfaat dalam hal memberikan informasi terkait dengan kondisi dan latar dalam penelitian".[41] Subjek adalah "target populasi yang memilki karakteristik tertentu serta ditetapakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."[42]

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah suatu data didapatkan melalui penelitian langsung terhadap informan, yakni semua pihak yang berkaitan dan bertanggung jawab dengan judul penelitian. Sumber data penelitian langsung didapat melalui sumber atau tidak memakai perantara. Menurut *Suharsimi Arikunto*, yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilakuyang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang diteliti.

---

[41]Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4.

[42]Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9

Terkait penelitian yang dilakukan sumber data primer adalah pihak yang akan diwawancarai yaitu guru dan murid paud tunas bangsa.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data segenap media yang mampu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk subyek penelitian. Pada penelitian ini hasil dari sumber data sekunder tersebut merupakan data kepustakaan, yaitu berupa buku-buku yang digunakan sebagai dasar teori dan membantu untuk menganalisis masalah, serta dokumen dari buku perkembanagan emosional anak yang mendukung data dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut dengan tujuan pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam observasi ini tidak hanya sebatas menggunakan mata saja namun juga ada sebuah catatan sistematis untuk menggambarkan validitas obyek yang diteliti. Observasi yang berarti pengamatan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang di butuhkan atau tentang suatu masalah, sehingga

memperoleh pemahaman dan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.[43]

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang mewawancarai.[44]

Peneliti melakukan wawancara mendalam, wawancara mendalam (in-depert interview) adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhakan waktu lama bersama informan dilokasi penelitian, dimana dilakukan dengan terapis dan klien untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait perkembangan emosiaonal anak dalam proses lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat visual dan tertulis mengenai kondisi lingkungan sekolah serta perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai bentuk dokumen seperti foto-foto kegiatan anak selama berada di lingkungan sekolah, catatan harian guru tentang perilaku dan perkembangan anak, serta dokumen

---

[43]Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, dan Campuran (edisi ke-4) untuk penjelasan lebih lanjut tentang observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian.

[44]Bungin, B. (2013).: *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer untuk penjelasan lebih lanjut tentang wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian.*

pendukung lainnya seperti jadwal kegiatan harian, kurikulum pembelajaran, dan denah atau tata letak ruang di PAUD. Dokumentasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana lingkungan sekolah disusun dan diorganisir untuk mendukung interaksi sosial dan perkembangan emosional anak. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor fisik dan non-fisik di lingkungan sekolah yang berperan dalam membentuk perilaku sosial anak, seperti ketersediaan ruang bermain, kebersihan lingkungan, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini kemudian dianalisis untuk memperkuat temuan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara.[45]

Metode dokumetasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui jumlah populasi yang akan diteliti. Metode ini digunakan saat dilakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1
Lingkungan Sekolah TerhadapPerkembangan
Sosial Emosional Anak Usia Dini

NO	Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal	Jumlah Soal
1	Lingkungan sekolah	Apakah Lingkungan Sekolah PAUD Tunas Bangsa di desa batu gajah sudah menerapakan Interaksi	PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah telah menerapkan interaksi melalui kegiatan	1.	

[45]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 217.

		antara guru dengan siswa yang sangat baik dan fositif	bermain, berkebun, dan keterlibatan orang tua, meski belum ada data resmi yang terpublikasi.		
		Apakah siswa-siswi di PAUD tunas bangsa di desa batu gajah, berinteraksi satu sama lain	siswa-siswi di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah saling berinteraksi melalui kegiatan bermain dan belajar bersama.	2.	
		Apakah iklan sekolah PAUD sudah di buat semenarik mungkin dan sudah di sebar di media sosial	Iklan PAUD sudah dibuat menarik dan telah disebar di media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp."	3.	
		Apakah kegiatan belajar di PAUD tunas bangsa di desa batu gajah, sudah baik efektif	Kegiatan belajar di PAUD Tunas Bangsa sudah baik dan efektif."	4.	
2	Sosial Emosional Anak	Apakah siswa sudah bisa mengolah emosi	Siswa sudah mulai bisa mengolah emosi dengan bimbingan dari	1.	

			guru dan kegiatan pembelajaran yang terarah.″		
		Apakah anak sudah mengenal hubungan positif dengan guru dan sesama teman	Anak sudah mulai mengenal dan menjalin hubungan positif dengan guru serta teman-temannya.″	2.	
		Apakah siswa sudah mematuhi aturan sekolah	Siswa sudah mulai mematuhi aturan sekolah dengan baik.″	3.	
		Apakah siswa sudah ada percaya diri di sekolah	Siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri di sekolah.″	4.	
	Jumlah Butir				8

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data langkah selanjutnyan ialah mengelolah data, teknik yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis interaktif yang dikemukakan model Miles and Huberman tersusun atas (Data *Reduction)* mereduksi data, menyajikan data (Data *Display),* serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Kajian tersebut dipakai untuk

melihat jenis data yang sifatnya penelitian model kualitatif tidak dapat ditakar melalu angka. Adapun proses untuk menganalisis data yaitu:[46]

1. DataReduksi (*Reduction)*

   Sebuah data yang telah ditetapkan dilapangan lumayan banyak, jadi selanjutnya ada mereduksi data. Melakukan reduksi data ialah merangkum, memilih bagian-bagian yang pokok. Memfokuskan pada hal yang berguna serta menyingkirkan yang tidak diperlukan. Begitu data sudah direduksi dapat mempermudah penelitian, dan memberikan gambaran yang jelas untuk mengadakan pengumpulan data serta mempermudahkan memilihnya apabila dibutuhkan kembali. Dengan demikian reduksi data ialah suatu kegiatan merangkum data yang sudah dikumpulkan agar bisa memudahkan untuk dipahami peneliti.[47]

2. Data Penyajian (*Display*)

   Selanjutnya sesudah melakukan reduksi akan dilakukan pendisplayaan atau penyajian data yang akan dilakukan berbentuk paparan singkat, ikatan antara kelompok, bagian atau semacamnya. Pada penyajian ini peneliti berupaya menyusun data yang sesuai mengenai Komunikasi Interpersonal menggunakan gaya yang memaparkan dan membentuk hubungan antar fakta untuk penjelasan yang sebetulnya terjadi dan yang harus ditindak lanjuti agar memperoleh tujuan dalam penelitian ini.[48]

---

[46]Saldana, J. (2016). "Manual Pengodean untuk Peneliti Kualitatif." Publikasi SAGE. DOI: https://doi.org/10.4135/9781473957397

[47]Bazeley, P. (2009). "*Menganalisis Data Kualitatif: Lebih dari Sekadar'Mengidentifikasi Tema'."* Jurnal Teknologi Pendidikan Australia , 25(3), 1-12. DOI: https://doi.org/10.

[48]Flick, U. (2018). "*Pengantar Penelitian Kualitatif*." Publikasi SAGE.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, data informasi yang tersusun pada bentuk yang berpolah pada penyajian data. Digunakan agar penelitian dapat melihat dan menarik kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian sebab merupakan pengambaran yang utuh dari objek penelitian.

Data yang dikumpul melalui wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis neratif dengan cara[49]:

a. Melakukan kegiatan registrasi satuan-satuan informasi dari dan catatan lapangan.
b. Mengatagorisasikan data yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian.
c. Membuat laporan dalam bentuk neratif, yaitu uraian yang lengkap tentang temuan di lapangan.
d. Melakukan penalaahan terhadap makna, interprestasikan dan keterkaitan dengan unsur atau aspek yang lain serta teori yang ada.
e. Melakukan pendeskrifsian untuk selanjutnya di tarik kesimpulan.

G. Uji Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Uji kredibiltas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan

DOI: https://doi.org/10.4135/9781526416070

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 335.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck.*[50]

[50]Sugiono. *"Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D".* Bandung:Alpabeta. (2012),hal.270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian

1. Profil PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah

PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah beralamat di Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan, Berdasarkan Penjelasan Kepala PAUD Tunas Bangsa, sekolah ini mulai Beroperasi pada 1 November 2019, sekolah ini termasuk sekolah masih tergolong baru didirikan baru 6 tahun, sekolah ini berakreditasi C, siswa pertamakali berjumlah 15 orang. Kurukulum yang dipakai sekarang kurikulum k13

2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Tunas Bangsa Di Desa Batu Gajah

Visi

Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta bertaqwa.

Misi

a) Memberikan Pengasuhan, layanan Pendidik bagi anak usia dini
b) Membentuk karakter dan berepribadin serta mandiri
c) Memahami diri sendiri, orang lain dan ingkungan
d) Meningkatkan kesadaraan dan partisipsi masyaraat terhdap pelayanan PAUD

3. Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembaang sesuai dengan usia.

4. Struktur Organisasi PAUD Tunas Bangsa

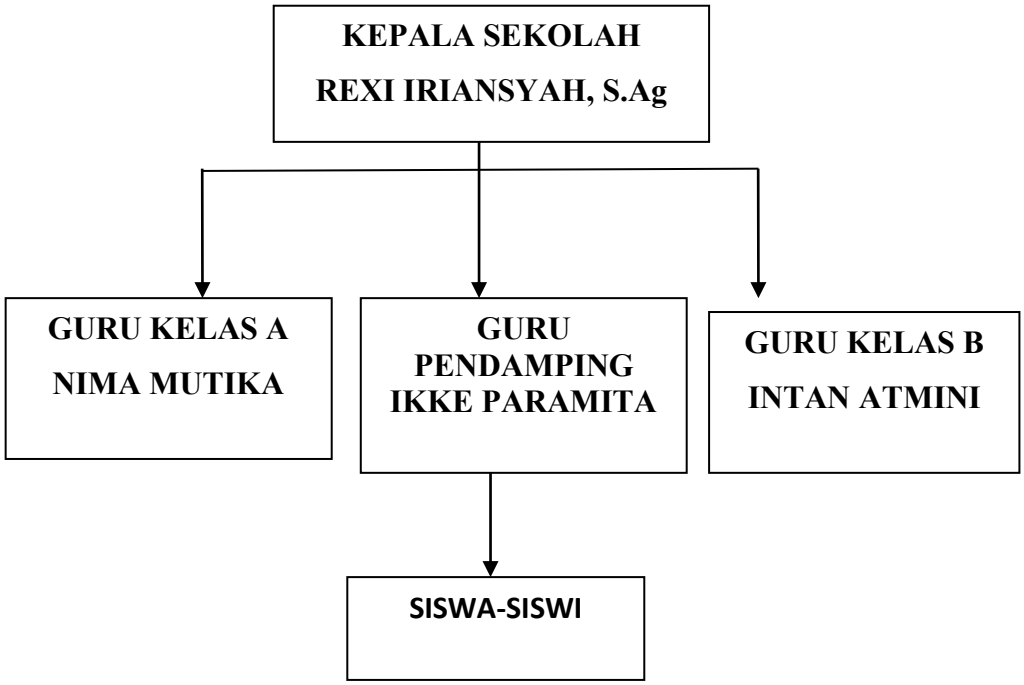

5. Sarana dan Prasarana PAUD Tunas Bangsa

Fasilitas di PAUD Tunas Bangsa, sarana dan prasarana baik fisik maupun Non fsisk sudak cukup memadai meskipun harus banyak pengelolaan yang diperhatikan karena ini rumah PAUD Tunas Bangsa yang awal berdiri Kabupaten Musi Rawas Utara, jika dilihat dari ketersediaan tanah sampai fasilitas bimbingan sebagian besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sarana dan PrasaranaPAUD Tunas Bangsa

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Guru	1	Baik
3	Ruangan Kelas A Dan B	2	Baik
4	Toilet	1	Baik
5	Pagar Permainan	1	Baik
6	Perosotan	1	Baik
7	Meja Guru	1	Baik
8	Lemari buku	1	Baik
9	Meja dan Kursi guru	1	Cukup Baik
10	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1	Cukup Baik
11	Meja belajar	20	Cukup Baik
12	Papan tulis	2	Cukup Baik

Sumber Data : Diolah Oleh Peneliti

6. Profil Informan

Dalam penelitian informan memiliki tujuan penting dalam mengenai suatu data yang yang diteliti. Hal ini peneliti menggunakan teknik purposive samping, dimana pengambilan sampel dari populasi dengan pengambilan sumber menggunakan pertimbangan tertentu. Jumlah murid di PAUD Tunas Bangsa dan jumlah guru di PAUD Tunas Bangsa. Peneliti juga menelaah kriteria informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat. Maka dari itu peneliti telah menetapkan 3 informan yang akan peneliti tampilkan terdiri dari kepalak sekolah Rexsi Iriansyah, S. Ag Guru Intan Atmini, S.Pd Calya Salsabilah 5 tahun

B. Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang analisis lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud tunas bangsa di desa batu gajah. Penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Peneliti menjelaskan secara langsung mengenai data tersebut dengan tiga tahapan analisis yakni dengan adanya reduksi data, kajian data hingga pada penarikan kesimpulan data yang akan ditulis dan dijabarkan oleh peneliti dengan melalui adanya deskriptif kualitatif.

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah

Menurut Hurlock, menyatakan bahwa lingkungan yang aman, bersih, dan menyenangkan akan merangsang perkembangan anak secara optimal. Hal ini didukung pula oleh pendapat Sugihartono dkk, yang menekankan bahwa anak-anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulus yang datang dari lingkungan sekitar mereka, termasuk lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk menciptakan ruang belajar yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga hangat secara emosional. Lingkungan yang demikian memungkinkan anak merasa aman untuk bereksplorasi, belajar, dan membentuk karakter positif sejak dini.[51]

[51]Sugi Hartono, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020, hlm. 45.

Berdasarkan Jurnal dan Penelitian, lingkungan sekolah yang mendukung tercermin dari kualitas fasilitas, tata ruang, serta interaksi sosial yang terbangun antara guru dan peserta didik. Dalam jurnal "Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan PAUD" disebutkan bahwa lingkungan belajar yang ideal adalah yang mampu memberi ruang eksplorasi kepada anak, baik di dalam maupun di luar ruangan.[52] Sementara itu, jurnal lain tentang "Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" menegaskan bahwa lingkungan fisik dan sosial berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Jika dikaitkan dengan kondisi di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah, tampak bahwa sekolah ini telah menginisiasi program pembiasaan menjaga kebersihan melalui gerakan "Inisiatif Tunas Bangsa." Program ini menjadi indikator awal bahwa lingkungan sosial di sekolah ini telah mengarah pada pembentukan karakter yang baik, meskipun belum banyak informasi tersedia mengenai kondisi fasilitas fisik secara menyeluruh.[53]

Menurut Pendapat Pribadi, PAUD Tunas Bangsa sudah menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan membangun budaya karakter yang positif pada anak-anak. Upaya tersebut patut diapresiasi, apalagi jika dilakukan secara konsisten dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Namun, untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah benar-benar mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, perlu dilakukan evaluasi lebih

[52]Lestari, Anisa. "Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 8, no. 2, 2022, hlm. 134–142.

[53]Irhamna, & Purnama. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 68–77.

mendalam terhadap aspek fisik seperti kondisi ruang kelas, area bermain, ventilasi, sanitasi, serta keamanan anak. Selain itu, pendekatan pengajaran juga harus memperhatikan kenyamanan psikologis anak, misalnya dengan menerapkan metode bermain yang menyenangkan dan tidak membebani. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting agar upaya menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dapat berkelanjutan dan berdampak nyata.[54]

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah menunjukkan bahwa lembaga ini telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman bagi anak-anak. Hal ini terlihat dari adanya program pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang melibatkan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Lingkungan yang tertata rapi dan suasana yang kondusif memberikan gambaran bahwa pihak sekolah menyadari pentingnya lingkungan fisik yang mendukung proses belajar anak usia dini. Program ini juga sejalan dengan teori para ahli yang menyebutkan bahwa lingkungan bersih dan aman mampu mendorong perkembangan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan, interaksi antara guru dan peserta didik terlihat cukup harmonis dan komunikatif, yang merupakan salah satu ciri lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan emosional anak. Namun, dalam aspek fasilitas fisik, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu

[54]Sinta Alena, Paud Tunas Bangsa, senin, 18 juli 2025

diperhatikan, seperti kurangnya ruang bermain outdoor yang representatif serta sarana pendukung keamanan seperti pagar pembatas yang optimal. Hal ini menjadi penting karena menurut literatur dan jurnal pendidikan anak usia dini, lingkungan yang aman secara fisik merupakan dasar terciptanya rasa nyaman dan perlindungan bagi anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum PAUD Tunas Bangsa telah membangun fondasi lingkungan belajar yang baik, terutama dalam membentuk kebiasaan positif dan interaksi sosial yang sehat. Namun, untuk mencapai lingkungan PAUD yang ideal sesuai dengan standar nasional, dibutuhkan peningkatan pada aspek fasilitas fisik, pengelolaan ruang belajar yang lebih kreatif, serta pelibatan orang tua dan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan sekolah. Langkah-langkah perbaikan ini diharapkan dapat menunjang proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak di masa mendatang.

2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa

Menurut Denham et al. Dalam jurnal Early Education and Development, kemampuan anak untuk memahami dan mengatur emosinya serta menjalin hubungan sosial positif sangat berpengaruh terhadap kesiapan sekolah dan perkembangan mental jangka panjang. Anak-anak yang mampu mengenali emosi diri dan orang lain lebih cenderung menunjukkan perilaku prososial, seperti empati dan kerja sama. Oleh karena itu, interaksi yang konsisten, aman,

dan penuh kasih dari orang dewasa sangat diperlukan dalam mendukung tumbuh kembang sosial emosional mereka.[55]

Vygotsky, melalui konsep *zone of proximal development*, menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama dengan orang yang lebih dewasa atau lebih terampil. Dalam jurnal *Contemporary Educational Psychology*, dijelaskan bahwa bimbingan dari guru atau orang tua dapat membantu anak mengelola emosi, belajar bergiliran, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Lingkungan belajar yang suportif dan responsif akan mendorong anak untuk merasa aman, percaya diri, serta mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat.[56]

Secara pribadi, saya melihat bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses yang tidak terpisahkan dari pengalaman sehari-hari mereka. Anak belajar dari apa yang mereka lihat dan alami baik melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya. Misalnya, ketika anak diajak berdiskusi tentang perasaannya atau diberi ruang untuk mengekspresikan emosi tanpa dihakimi, mereka akan merasa dihargai dan belajar untuk menghargai orang lain. Oleh karena itu, peran orang dewasa bukan hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai panutan dalam membentuk kemampuan sosial dan emosional anak secara holistik.[57]

---

[55]Denham, S. A. (2006). Kompetensi Sosial-Emosional sebagai Dukungan untuk Kesiapan Sekolah: Apa Itu dan Bagaimana Cara Menilainya? Jurnal Early Education and Development, 17(1), hlm. 57–89.

[56]L. S. Vygotsky, Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tinggi, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 85.

[57]Sinta alena, Paud Tunas Bangsa, Senin 18 juli 2025

Berdasarkan pengamatan peneliti, perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah menunjukkan adanya perhatian terhadap pembentukan karakter anak melalui interaksi yang hangat antara guru dan peserta didik. Guru terlihat berperan aktif dalam membimbing anak saat berkomunikasi, menyelesaikan konflik kecil, dan mengekspresikan emosi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli seperti Denham et al. yang menyatakan bahwa interaksi yang aman dan penuh kasih dari orang dewasa menjadi fondasi utama dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional anak. Selain itu, teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal juga tercermin dalam praktik pembelajaran di PAUD ini, di mana guru memberikan dukungan kepada anak dalam menghadapi situasi sosial yang belum dapat mereka selesaikan sendiri.

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam menyediakan fasilitas yang mendukung eksplorasi sosial emosional anak, seperti pojok emosi, media bermain peran, atau kegiatan reflektif yang terstruktur. Dari sudut pandang pribadi, peneliti menilai bahwa anak-anak di usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan contoh nyata. Oleh karena itu, selain interaksi verbal, anak juga perlu diberikan lingkungan yang memungkinkan mereka mengeksplorasi perasaan dan hubungan sosial secara aktif dan menyenangkan. Guru dan orang tua harus menjadi teladan yang konsisten dalam menunjukkan empati, komunikasi yang sehat, serta penyelesaian konflik yang positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAUD Tunas Bangsa telah memiliki dasar yang baik dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi yang positif antara guru dan anak. Namun untuk mengoptimalkan proses ini, dibutuhkan penguatan pada aspek lingkungan fisik dan program pembelajaran yang lebih terarah dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional. Upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu memahami diri, berempati terhadap orang lain, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat sejak dini.

1) Wawancara dengan bapak Rexi Iriansyah, S.Ag selaku kepala sekolah PAUD Tunas Bangsa, mengenai analisis lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud tunas bangsa di desa batu gajah.

> Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam membentuk sosial emosional anak. Di usia dini, anak-anak masih sangat bergantung pada stimulasi dari lingkungan sekitar. Di PAUD Tunas Bangsa, kami berusaha menciptakan suasana yang aman, menyenangkan, dan mendukung, agar anak-anak merasa nyaman dan berani berinteraksi dengan teman maupun guru.Ada beberapa aspek utama, seperti hubungan antara guru dan anak, interaksi antar teman sebaya, serta fasilitas atau ruang belajar yang kami sediakan. Guru yang responsif dan hangat bisa membuat anak merasa dihargai dan aman. Interaksi antar teman juga sangat penting karena dari situ mereka belajar berbagi, bergiliran, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, ruang kelas yang menarik dan penuh warna juga membantu menciptakan suasana positif. Ya, tentu. Kami memiliki kegiatan harian seperti bermain peran, bercerita, dan diskusi kelompok kecil. Kami juga membiasakan anak untuk menyampaikan perasaannya, misalnya dengan menggunakan kartu emosi. Selain itu, setiap hari kami memulai dengan kegiatan “circle time” untuk membangun kedekatan dan melatih komunikasi mereka. Harapan saya, lingkungan sekolah bisa terus berkembang menjadi tempat yang inklusif dan ramah anak. Kami ingin semua anak merasa diterima, dicintai, dan bebas berekspresi. Dengan begitu, mereka bisa tumbuh menjadi pribadi

yang percaya diri, empatik, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Demikian hasil wawancara saya dengan Bapak Rexi. Informasi yang beliau sampaikan sangat bermanfaat dalam memahami bagaimana lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya di PAUD Tunas Bangsa.[58]

2) Wawancara dengan ibu Intan Atmini, S. Pd selaku guru di Paud Tunas Bangsa mengenai analisis lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud tunas bangsa di desa batu gajah.

Yang paling utama itu hubungan antara guru dan anak. Kami sebagai guru harus bisa menjadi figur yang bisa dipercaya anak-anak. Lalu interaksi anak-anak dengan teman sebayanya juga penting, karena dari situ mereka belajar bersosialisasi, berbagi, dan menyelesaikan masalah kecil. Selain itu, ruang kelas dan halaman bermain juga mendukung, karena desainnya kami buat agar anak-anak bisa beraktivitas bebas tapi tetap terpantau.Setiap pagi kami ada kegiatan morning circle atau waktu berkumpul, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang perasaannya, pengalaman di rumah, atau bermain peran. Kegiatan ini membantu mereka mengenali dan mengungkapkan emosi. Kami juga punya kegiatan kelompok kecil yang mengajarkan kerja sama dan empati. Saya berharap lingkungan sekolah kami bisa terus ditingkatkan, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan guru. Karena kalau lingkungan sekolah sehat dan positif, anak-anak juga akan tumbuh jadi pribadi yang baik. Kami ingin semua anak merasa diterima, dihargai, dan senang datang ke sekolah setiap hari.

Demikian hasil wawancara dengan Ibu Intan. Penjelasan beliau memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun sosial, memainkan peran penting dalam

[58]Hasil wawancara dengan Bapak Rexi Iriansyah, selaku kepala sekolah Paud Tunas Bangsa, selasa 19 juli 2025

membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah.[59]

3) Wawancara dengan calya salsabilah sebagai anak murid di paud tunas bangsa mengenai analisis lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud tunas bangsa di desa batu gajah. [60]

> Aku suka sekolah di PAUD Tunas Bangsa, soalnya banyak temen, terus bisa main sama ibu guru juga. Temannya baik-baik kalau aku jatuh suka dibantuin. Disini juga diajarin nyanyi, gambar, teerus bisa baris-baris, main juga boleh. Kalau calya sedih disekolah ibu guru peluk aku, terus dikasih tisu, terus itu aku main lagi sekarang calya udah bisa bisa baik-baik sambil belajar.

Dari hasil observasi dengan murid PAUD Tunas Bangsa, terlihat bahwa lingkungan sekolah PAUD Tunas Bangsa mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Anak merasa nyaman, memiliki teman yang suportif, dan mendapatkan perhatian dari guru saat mengalami masalah emosional. Guru juga berperan aktif dalam mengajarkan cara mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman secara positif.

[59]Hasil wawancara denganIbu Intan Atmini, selaku guru Paud Tunas Bangsa, selasa, 19 juli 2025

[60]Wawancara dengan Calya Salsabillah, murid Paud Tunas Bangsa, selasa 19 juli 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan terkait Analisis Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembagan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Bangsa Di Desa Batu Gajah, sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah di PAUD Tunas Bangsa Desa Batu Gajah sudah cukup mendukung proses pembelajaran anak usia dini, baik dari aspek kebersihan, kenyamanan, maupun interaksi sosial. Lingkungan sekolah tampak bersih dan tertata, dengan adanya kebiasaan menjaga kebersihan yang diterapkan secara konsisten kepada anak-anak. Guru-guru juga terlihat memiliki hubungan yang hangat dan komunikatif dengan peserta didik, yang menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Namun demikian, fasilitas fisik seperti ruang bermain outdoor dan sarana pendukung keamanan masih belum memadai, sehingga perlu dilakukan peningkatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal. Secara keseluruhan, lingkungan PAUD Tunas Bangsa sudah berada pada jalur yang baik, namun masih memerlukan dukungan lebih lanjut agar dapat memenuhi standar lingkungan belajar yang ideal bagi anak usia dini.

2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa

Perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, yang terlihat dari kemampuan anak-anak dalam mengenali, memahami, serta mengekspresikan emosi mereka secara lebih tepat. Anak-anak mulai mampu menunjukkan rasa empati terhadap teman, berani menyampaikan perasaan, dan mulai memahami konsep berbagi serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini tidak lepas dari penerapan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi sosial, bermain peran, serta aktivitas yang melibatkan kerja sama tim seperti permainan tradisional, kegiatan diskusi sederhana, dan proyek bersama. Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru-guru PAUD Tunas Bangsa juga sangat mendukung, dengan memberikan suasana yang aman, terbuka, dan ramah terhadap ekspresi emosional anak, sehingga anak merasa dihargai dan diterima. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini, tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap dan berkomunikasi secara emosional positif. Guru secara aktif membantu anak mengenali emosi mereka melalui percakapan ringan, cerita bergambar, serta refleksi setelah bermain, yang menjadi bagian penting dari pembelajaran sosial emosional. Dengan adanya dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, PAUD Tunas Bangsa berhasil menjadi tempat yang efektif dalam

menumbuhkan kemampuan sosial dan emosional anak sejak usia dini, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka di masa mendatang.

B. Saran

Diharapkan pihak PAUD Tunas Bangsa dapat terus mempertahankan lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman, serta meningkatkan aspek fasilitas fisik yang mendukung perkembangan sosial emosional anak, seperti ruang bermain outdoor yang lebih representatif dan sarana keamanan tambahan seperti pagar pelindung atau alat bermain yang ramah anak. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak, agar interaksi sosial yang terjalin semakin berkualitas dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif juga sangat dianjurkan.

Peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam melakukan observasi, wawancara, dan analisis data secara lebih mendalam agar memperoleh hasil penelitian yang objektif dan komprehensif. Selain itu, peneliti perlu lebih aktif menggali data dari berbagai sumber, termasuk perspektif anak, guru, dan orang tua, untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa PAUD di wilayah berbeda untuk melihat variasi kondisi lingkungan sekolah dan dampaknya

terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed method*) agar hasil yang diperoleh dapat lebih terukur dan memperkuat temuan secara statistik. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor lain seperti peran keluarga atau budaya lokal yang mungkin memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, (2020) *Indikator Sosial* Jakarta: BPS.

Bazeley, P. (2009). "Menganalisis Data Kualitatif: Lebih dari Sekadar'Mengidentifikasi Tema'." *Jurnal Teknologi Pendidikan Australia, 25(3), 1-12. DOI: https://doi.org/10.*

Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer untuk penjelasan tentang wawancara sebagai teknik pengumpulan data.*

Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4).*

Debby Adelita Febrianti Purnamasari dan Endah Tri Wisudaningsih, Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo, Al‑Fikru: *Jurnal Pendidikan dan Sains*,

Denham, S. A. (2006). Kompetensi Sosial-Emosional sebagai Dukungan untuk Kesiapan Sekolah: Apa Itu dan Bagaimana Cara Menilainya? *Jurnal Early Education and Development, 17(1).*

Diane E. Papalia, et al.(2008) Human Development. New York: McGraw-Hill.
DOI: https://doi.org/10.4135/9781473957397

Flick, U. (2018). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Publikasi SAGE. DOI: https://doi.org/10.4135/9781526416070*

Halen Dwistia, Nurul Zuryani, dan Nurul Fadilah, (2024). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak, Observasi: *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi 3, no. 1, https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi/article/view/886.*

Hasbullah, (2012).*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Husnul Hadi dkk, 2017, Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta, *Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol 3 No 2.*

Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B.(1999).*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B., (2016). dikutip dalam Rosmala, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana.

Irhamna, & Purnama. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 68–77.*

Joseph A. DeVito,(2016). *Buku Komunikasi Antarpribadi* New York: Pearson.

John W. Santrock,(2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga.

Kampus Itah News. (2020, Januari 13). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. IAIN Palangka Raya. Diakses 31 Agustus 2025 dari *https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pemberian Nutrisi Terbaik untuk Otak Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, diakses 31 Agustus 2025, *https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3749/pemberian-nutrisi-terbaik-untuk-otak-anak-usia-dini.*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, *https://paud.kemdikbud.go.id/penguatan-pendidikan-karakter*.

Lestari, Anisa. (2022). "Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2.

Lexy J. Moleong, (2006). Metodologi Peneltian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, (2007). *Metodologi Peneltian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

L. S. Vygotsky, (1978). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tinggi*, Cambridge, MA: Harvard University Press.

Mitra Ash-Sibyan, (2021). Perkembangan sosial dan emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Konseling*.

Musaheri, (2007). *Pendidikan yang Membebaskan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Nana Sudjana, (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Bandung:* Sinar Baru Algensindo.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2010). *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nilawati Tadjuddin, (2014). *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran,* Heyra Media, Depok.

Nurhabibah dkk, (2016). Perkembangan Sosial Emosional Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini.*

Santrock, John W., (2017). *Perkembangan Anak, Edisi Bahasa Indonesia,* Jakarta: Salemba Humanika.

Saldana, J. (2016). "Manual Pengodean untuk Peneliti Kualitatif." Publikasi SAGE. DOI: https://doi.org/10.4135/9781473957397

Santrock, John W., Life-Span Development: (2011). *Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga.

Sinta Alena, Senin, 18 Juli (2025).*Paud Tunas Bangsa*.

Soerjono Soekanto, (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2012). "*Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*". Bandung:Alpabeta.

Sugi Hartono, (2020). dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudarwan danim. (1998). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, (2003). *penelitian indikator lingkungan sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres.

Sayaodih Sukmadinata, (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaodih Sukmadinata, (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siti Nurjanah, (2016). "Pengaruh *Perkembangan Emosional terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini,*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 2.

Wawancara dengan Calya Salsabillah*,* Selasa, 19 Juli (2025*). murid Paud Tunas Bangsa*.

Hasil wawancara dengan Bapak Rexi Iriansyah, Selasa, 19 Juli (2025). *selaku kepala sekolah Paud Tunas Bangsa*.

Hasil wawancara dengan *Ibu Intan Atmini, selaku guru Paud Tunas Bangsa*, Selasa, 19 Juli 2025.

Yusuf, (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya.

L A M P I R A N

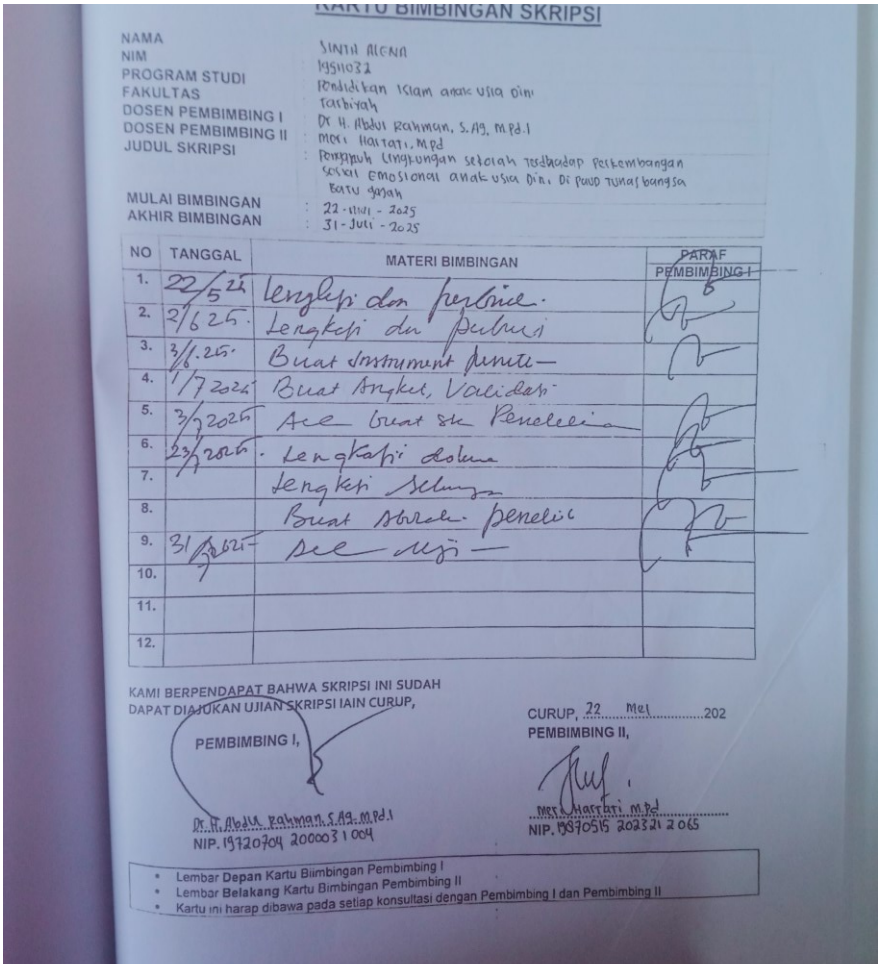

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SINTA ALENA
NIM : 19511032
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam anak usia Dini
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II : Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Lingkungan sekolah terdhadap perkembangan sosial emosional anak usia Dini di PAUD Tunas bangsa Batu gajah
MULAI BIMBINGAN : 22 - Mei - 2025
AKHIR BIMBINGAN : 31 - Juli - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	22/5 25	Lengkapi dan perbaiki.	
2.	2/6 25.	Lengkapi dan perbaiki	
3.	3/6.25.	Buat Instrument penelitian	
4.	1/7 2025	Buat Angket, Validasi	
5.	3/7 2025	Acc buat sk Penelitian	
6.	23/7 2025.	Lengkapi dokumen	
7.		Lengkapi Selanjutnya	
8.		Buat Abstrak penelitian	
9.	31/7 2025	Acc Uji	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 22 Mei 202

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

PEMBIMBING II,

Meri Hartati M.Pd
NIP. 19870515 202321 2 065

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ak Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage http://www.iaincurup.ac.id Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SINTA AKENA
NIM	: 19511032
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam anak usia dini
FAKULTAS	: tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial Emosional anak usia dini di paud Tunas bangsa Batu Bajah
MULAI BIMBINGAN	: 14 - Mei - 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 31 - Juli - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	14/5 2025	Perjelas kembali latar belakang,	
2.	16/5 2025	Kajian revisan diperbaiki, tambahkan teori	
3.	17/5 2025	Indikator penulisan diperbaiki.	
4.	1/7 2025	Perbaiki instrumen	
5.	3/7 2025	Acc Ujian Proposal	
6.	4/7 2025		
7.	7/7 2025		
8.	11/7 2025	Perbaiki Abstrak	
9.	16/7 2025		
10.	23/7 2025		
11.	31/7 2025	Acc Ujian Skripsi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 14 Mei 202

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul rahman, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

PEMBIMBING II,

Meri Hartati M.Pd
NIP. 19870515 202321 2 065

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 480 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 08 Juli 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Musirawas Utara**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	**: Sinta Alena**
Nim	**: 19511032**
Fakultas/Prodi	**: Tarbiyah / Piaud**
Judul Skripsi	**: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah**
Waktu Penelitian	**: 08 Juli S.D 08 Oktober 2025**
Tempat Penelitian	**: Paud Tunas Bangsa**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan: disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran : Satu Berkas

Perihal : ***Permohonan Penerbitan SK Penelitian***

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di- Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring doa semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	: Sinta Alena
NIM	: 19511032
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dipaud tunas Bangsa didesa Batu gajah

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2025

Mahasiswa

Sinta Alena
NIM. 19511032

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr.H. Abdul Rahman M.Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Pembimbing II

Meri Hartati M.Pd
NIP. 19890515 202321 2 065

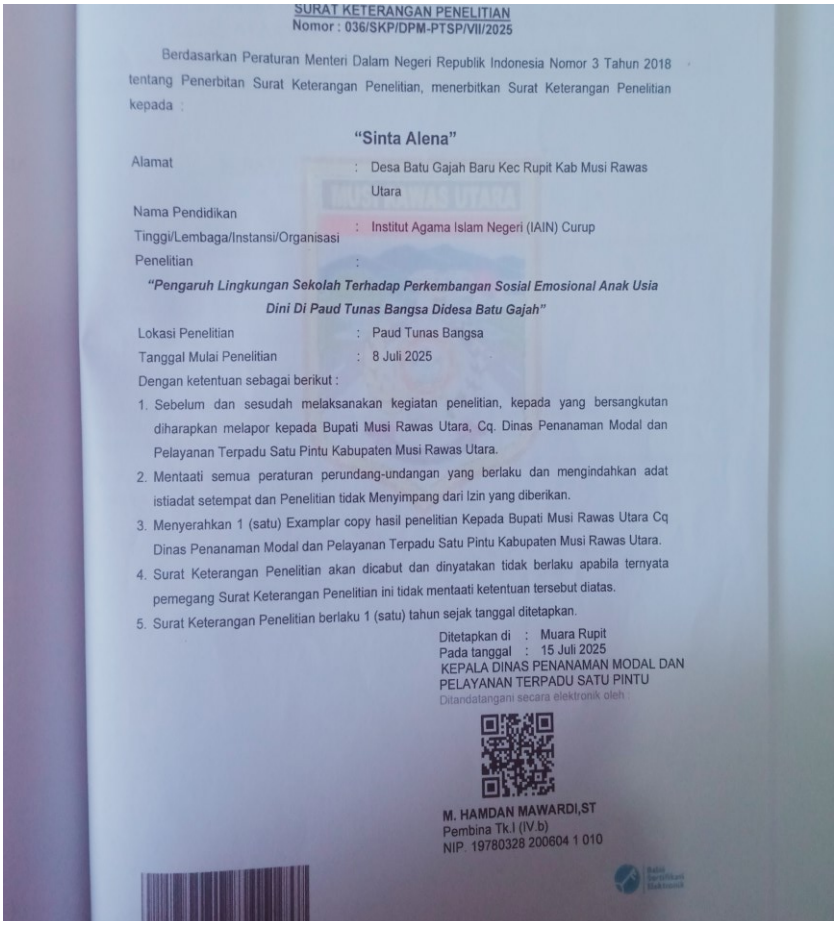

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 036/SKP/DPM-PTSP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

"Sinta Alena"

Alamat	:	Desa Batu Gajah Baru Kec Rupit Kab Musi Rawas Utara
Nama Pendidikan Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Penelitian	:	***"Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Didesa Batu Gajah"***
Lokasi Penelitian	:	Paud Tunas Bangsa
Tanggal Mulai Penelitian	:	8 Juli 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Examplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit
Pada tanggal : 15 Juli 2025
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Ditandatangani secara elektronik oleh :

M. HAMDAN MAWARDI,ST
Pembina Tk.I (IV.b)
NIP. 19780328 200604 1 010

PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS PENDIDIKAN
KEBUDAYAAN PIAUD TUNAS BANGSA BATU GAJAH

Alamat: jln. Jembatan gantung desa batu gajah kecamatan rupit kabupaten musi rawas utara.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422 / 28 / DS / PAUD /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PAUD TUNAS BANGSA Batu Gaja Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Sinta Alena
NIM	: 19511032
Fakultas	: Tarbiyah

Telah selesai meleksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di PAUD TUNAS BANGSA Batu Gajah Yang berjudul"**Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa DiDesa Batu Gajah**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu gajah, juli 2025
Kepala sekolah

PENDIDIKAN KB PAUD TUNAS BANGSA Desa Batu Gajah KEC. RUPIT

Rexsi Triansyah. S.Ag
NIP 199409122023211012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 459 /In.34/FT.PP.09/05/2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa sandara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558.B.II.3.2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan

1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An Sinta Alena
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 28 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :

1. **Dr.H. Abdul Rahman, S.Ag,. M.Pd.I** **NIP. 19720704 200003 1 004**
2. **Meri Hartati, M.Pd** **NIP. 19870515 202321 2 065**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sinta Alena**
N I M : **19511032**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Bangsa Batu gajah**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Mei 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diminati	Indikator	Kriteria penilaian	Skor	Catatan
1	fasilitas lingkungan sekolah	-Ruangan bermain memadai dan aman -tersedia ruang terbuka hijau	1 = tidak ada 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik 5 =sangat baik	1-5	Kondisi fasilitas saat diamati
2	Interaksi Guru Anak	-Guru menyapa anak dengan ramah -Guru memberi dukungan emosional	1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 =Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	1-5	Contoh interaksi yang terlihat
3	Interaksi Anak	- Anak bermain bersama -anak berbagi mainan	1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 =Kadang 4 = Sering	1-5	Situasi permainan anak saat diamati

		-anak bekerja sama	5 = Selalu		
4	Lingkungan Sosioal Emosional Sekolah	-suasana kelas nyaman -anak merasa aman dan dihargai	1= Tidak Telihat 2= Kurang 3= Cukup 4= Baik 5= Sangat Baik	1-5	Reaksi anak terhadap lingkungan
5	Peran Guru dalam Regulasi Emosi Anak	-guru membantu anak menenangkan diri -guru mengenalkan emosi	1= Tidak Pernah 2= Jarang 3=Kadang 4= Sering 5= Selalu	1-5	Strategi guru dalam menghadapi emosi
6	Aktivitas yang mendukung sosial-emosional	-permainan keompok -kegiatan bercerita atau ekspresi diri	1= Tidak Ada 2= Jarang 3=Kadang 4= Sering 5= Rutin	1-5	Jenis kegiatan yang dilakukan
7	Respons anak terhadap lingkungan	-anak aktif berprestasi -anak menun jukkan rasa senang di sekolah	1= Tidak Terlihat 2= Kurang 3= Cukup 4= Baik 5= Sangat Baik	1-5	Observasi perilaku spontan anak

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek yang diteliti	Pertanyaan wawancara	Tujuan pertanyaan
1	Kondisi fisik lingkungan sekolah	Bagaimana kondisi fasilitas fisik di PAUD Tunas Bangsa (kelas, taman, mainan, dll)?	Mengetahui apakah fasilitas mendukung perkembangan sosial emosional anak
2	Keamanan dan kenyamanan lingkungan	Apakah lingkungan sekolah aman dan nyaman bagi anak? Apa contohnya?	Menggali pengaruh kenyamanan terhadap rasa

			percaya diri dan interaksi anak
3	Interaksi anak dengan teman sebaya	Bagaimana interkasi anak – anak satu sama lain selama di sekolah?	Menilai perkembangan sosial anak dalam bergaul dn berbagai
4	Interaksi anak dengan guru	Bagaimana hubungan antara guru dan anak di kelas?	Mengetahui peran guru dalam membentuk kepercayaan dan kontrol emosi anak
5	Aktivitas sosial dan Emosional	Apa saja kegiatan di sekolah yang mendukung perkembangan sosial emosional anak?	Mengidentifikasi kegiatan yang secara langsung membentuk karakter sosial anak
6	Peran guru dalam bimbingan Emosional	Bagaimana guru membimbing anak saat mereka mengalami emosi seperti marah, sedih, dll?	Menilai kemempuan guru dalam mendampingi anak secara emosional
7	Peraturan dan disiplin di sekolah	Apakah ada peraturan khusus untuk anak-anak? Bagaiman cara guru menegakkannya?	Melihat bagaimana penerapan disiplin memengaruhi regulasi emosi anak
8	Dukungan lingkungan sosial sekolah	Apakah sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan sosial anak?	Menggali kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan sosial anak
9	Tantangan lingkungan sekolah	Apa tentangan yang dihadapi sekolah dalam menciptakan yang mendukung anak?	Mengetahui kendala nyata yang dihadapi dalam membentuk lingkungan positif
10	Harapan dan saran	Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan lingkungan sekolah ke depan?	Mendapatakan sarana untuk meningkatkan kualitas

			lingkungan sekolah

DOKUMENTASI

Gambar 5.1 Wawancara Dengan Ibu Ikke Parmita

Gambar 5.2 Wawancara Dengan Calya Salsabila Selaku murid Paud Tunas Bangsa

Gambar 5.3 Dengan Pardi Putra Selaku murid Paud Tunas Bangsa

Biodata penulis

Sinta Alena, lahir didesa Batu gajah kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 21 Maret 2001. Penulis merupakannanak bungsu dari pasangan Bapak Nawawi Usman dan ibu Maimunah formal dimulai dari SD Negeri 2 Batu gajah pada tahun 2013. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Al- KHOIRIYAH Batu gajah kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikan ke MA Al- KHOIRIYAH Batu gajah

kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan 2016 selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melajukan pendidikan di perguruan tinggi, ditempat Institut agama Islam negeri (IAIN) Curup program studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas tarbiyah. Berkat Rahmat Tuhan yang maha esa dan iringan doa dari ke dua orang tua dan saudara, kerbat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti proses perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul analisis Lingkungan Sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud tunas Bangsa di desa Batu gajah